BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi – fungsi manajemen itu sendiri. Menurut Andrew F. Sikula, Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas – aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.[13]

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan,

[13] H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 1-2

organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya[14]. Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana "*management*" diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen.[15]

Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Selanjutnya, bila kita mempelajari literature manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu:

a. Manajemen sebagai suatu proses.
b. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.
c. Manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu pengetahuan (*science*).

2. Asas–Asas Manajemen

Asas (prinsip) merupakan suatu peryataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Asas ini muncul dari hasil penelitian dan pengalaman.

---

[14] Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Press,2005), hal. 41

[15] Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif,* (Medan: perdana Publishing, 2011), hal. 16

Asas adalah dasar tetapi bukanlah sesuatu yang absolute atau mutlak. Artinya, penerapan asas harus mempertimbangkan keadaan – keadaan khusus dan keadaan yang berubah – ubah. Asas – asas umum manajemen menurut Henry Fanyol terdiri dari:

a. *Devision of work* (asas pembagian kerja)

   Asas ini sangat penting karena adanya keterbatasan manusia dalam menjalankan semua pekerjaan. Keterbatasan ini mengharuskan diadakannya pembagian pekerjaan. Tujuannya untuk memperoleh efisiensi organisasi dan pembagian kerja yang berdasarkan spesialisasi yang sangat diperlukan, baik bidang teknik maupun pada bidang kepemimpinan.

b. *Authority and responsibility* (asas wewenang dan tanggung jawab)

   Menurut asas ini perlu adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan, wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab.

c. *Discipline* (asas disiplin)

   Menurut asas ini, hendaknya semua perjanjian, peraturan yang telah ditetapkan, dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya.

d. *Unity of command* (asas kesatuan perintah)

   Hendanya setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang

atasan pula. Tetapi seorang atasan dapat memberi perintah kepada beberapa orang bawahan.

e. *Unity of direction* (asas kesatuan jurusan atau arah)

   Setiap orang (sekelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah, dan satu atasan, supaya terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak dan kesatuan tindakan menuju sasaran yang sama.

f. *Subordination of individual interest into general interests* (asas kepentingan umum di atas kepentingan sendiri)

   Setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama (organisasi), di atas kepentingan pribadi.

g. *Renumeration of personnel* (asas pembagian gaji yang wajar)

   Hendaknya gaji dan jaminan – jaminan sosial harus adil, wajar, dan seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal baik bagi karyawan maupun majikan.

h. *Centralization* (asas pemusatan wewenang)

   Setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagi – bagikan tanpa mengabaikan situasi – situasi khas, yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan.

i. *Scalar of chain* (asas heirarki atau asas rantai berkala)

   Saluran perintah atau wewenang yang mengalir dari atas ke bawah harus merupakan matai rantai vertikal yang jelas, tidak

terputus, dan dengan jarak terpendek. Maksudnya pemerintah harus berjenjang dari jabatan tertinggi kejabatan terendah dengan cara yang berurutan.

j. *Ord*er (asas keteraturan)

Asas ini dibagi atas *material order* dan *social order*,artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang – barang dan karyawan. *Material order* artinya barang – barang atua alat – alat organisasi perusahaan harus ditempatkan pada tempat yang sebenarnya, jangan disimpan dirumah. *Social order* artinya penempatan karyawan harus sesuai dengan keahlian atau bidang spesialisasinya.

k. *Equity* (asas keadilan)

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukum.

l. *Inisiative* (asas inisiatif)

Seorang pimpinan harus memberikan dorongan dan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif, dengan memberikan kebebasan agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan tugas – tugasnya sendiri.

m. *Esprits de corps* (asas kesatuan)

Kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina melalui system komunikasi yang baik, sehingga terwujud kekompakan kerja dan timbul keinginan untuk mencapai hasil yang baik.

n. *Stability of turn-ever personnel* (asas kestabilan masa jabatan)

Pimpinan perusahaan harus berusaha agar mutasi dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering, karena akan mengakibatkan ketidak stabilan organisasi, biaya – biaya semakin besar, dan perusahaan tidak mendapat karyawan yang berpengalaman.[16]

3. Fungsi Manajemen

Sifat dasar manajemen adalah sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi aktivitas dan lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola satu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan atau personil. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas:

a. Perencanaan (*Planning*)

Memilih tujuan organisasi yang tepat dan arah kegiatan yang paling baik untuk mencapai tujuan tersebut. Terdapat tiga langkah yang terkait dalam proses perencanaan, yaitu: 1 memutuskan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan dan

[16] H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen:Dasar, pengertian, dan Masalah…*, hal. 9-12

dicapai oleh organisasi, 2 memutuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran, 3 memutuskan cara mengalokasikan sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam strategi untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut. Tingkat kinerja atau seberapa efektit dan efisien suatu organisasi ditentukan oleh seberapa baik manajer merencanakan dan mengcmbangkan strategi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menyusun pengukuran yang akurat dan sistem pengawasan untuk mengevaluasi seberapa baik organisasi dalam meacapai tujuannya. Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat bennteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Anggota organ isasi ditempatkan didepartemen-departemen atau bagian-bagian sesuai dengan tugas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antarindividu dan kelompok yang berbeda. Untuk itu, perlu dilakukannya pengorganisasian secara tepat dan baik, terutama terhadap sumber daya manusia. Hasil pengorganisasian adalah terciptanya struktur organisasi, yaitu suatu sistem formal atas tugas dan hubungan pelaporan yang mengoordinasikan dan memotivasi anggota sehingga mereka dapat bekerja sama

mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi menentukan bagaimana sumber daya yang dimiliki organisasi dapat dipergunakan secara maksimal dalam menciptakan barang dan jasa.

c. Memimpin (*Leading*)

Memotivasi mengoordinasikan, dan mendorong individu dan kelompok untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam memimpin, seorang pemimpin mengomunikasikan visi organisasi yang jelas yang harus dicapai oleh anggota organisasi, serta mendorong dan memberdayakan anggota organisasi sehingga mereka memahami peran yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan melibatkan penggunaan kekuasaan, kepribadian, pengaruh, bujukan, dan keterampilan berkomunikasi seorang pemimpin untuk mengoordinasikan orang-orang dan kelompok sehingga aktivitas dan usaha mereka sejalan.

d. Mengendalikan (*Controling*)

Menyusun pengukuran yang akurat dan sistem pengawasan untuk mengevaluasi seberapa baik organisasi dalam meacapai tujuannya. Tugas pemimpin dalam hal pengendalian berarti seorang pemimpin harus mengevaluasi dan yakin tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi

benar-benar menggerakkan organisasi ke arah tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Pemimpin harus mengevaluasi seberapa baik organisasi dalam mencapai tujuan atau sasarannya dan mengambil langkah korektif yang diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja organisasi. Pemimpin harus memonitor kinerja individu, departemen, dan organisasi secara keseluruhan untuk melihat tujuan standar kinerja mereka yang diinginkan telah tercapai.[17]

4. Unsur–Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh Mastini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan markets, setiap unsur-unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu memanajemen agar untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan unsur-unsur manajemen tersebut. untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti di bawah ini.

[17] John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hal. 9 - 10

a. Manusia (*Man*)

Sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegaitan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia.. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja.

b. Material (*Material*)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan matrial atau bahan-bahan. Oleh karna itu, material dianggap pula sebagaialat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

c. Mesin (*Machine*)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi

Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

d. Metode (*Method*)

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. Uang (*Money*)

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedimikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengruhi oleh pengelolaankeuangan.

f. Pasar (*Markets*)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemens penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi. Jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat diurai sebagian dari masalah utama dalam perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu. market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya. Baik bagi perusahaan

industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.[18]

Dari beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

5. Manajemen Sumber Daya Manusia

a. **Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia**

Menurut Veithzal Rivai Sumber Daya Manusia adalah seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia secara umum adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peran tenaga kerja secara efisien dan efektif sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan karyawan dan masyarakat.[19]

---

[18] Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hal. 61

[19] Budi Hartono, *Ekonomi Bisnis Peternakan*, (Malang: UB Press, 2012), hal. 303

Manajemen sumber daya manusia didefinisikan sebagai ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian sumber daya manusia saat pengadaan, pengkompensasian, pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja, untuk mencapai tujuan organisasi, keinginan karyawan, dan kebutuhan masyarakat.[20]

b. **Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia**

Fungsi manajemen sumber daya manusia ada 5 yaitu[21]

1. Perencanaan untuk kebutuhan sumber daya manusia

   Dalam perencanaan kebutuhan sumber daya manusia setidaknya meliputi 2 kegiatan yaitu.

   a. Perencanaan dan peramalan permintaan tenaga kerja organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
   b. Analisis jabatan dalam organisasi untuk menentukan tugas, tujuan, keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan

2. *Staffing* sesuai dengan kebutuhan organisasi

   Setelah kebutuhan SDM ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengisi formasi yang tersedia.

[20] Nurdin Batjo dan Mahadin Shaleh, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Makassar: Aksara Timur, 2018), hal. 1

[21] Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2010), hal. 6

Dalam tahapan pengisian staf ini terdapat dua kegiatan yang diperlukan, yaitu:

a. Penarikan (rekrutmen) calon atau pelamar pekerjaan
b. Pemilihan (seleksi) para calon atau pelamar yang dinilai paling memenuhi syarat

3. Penilaian kinerja

Kegiatan ini dilakukan setelah calon atau pelamar dipekerjakan dalam kegiatan organisasi. Organisasi menentukan bagaimana sebaiknya bekerja dan kemudian memberi penghargaan atas kinerja yang dicapainya. Sebaliknya organisasi juga harus menganalisis jika terjadi kinerja negatif dimana pekerja tidak dapat mencapai standar kinerja yang ditetapkan. Dalam penilaian kinerja ini dilakukan dua kegiatan utama, yaitu

a. Penilaian dan pengevaluasian perilaku pekerja.
b. Analisis dan pemberian motivasi perilaku pekerja.

4. Perbaikan kualitas pekerja dan lingkungan kerja

Saat ini pusat perhatian MSDM mengarah pada 3 kegiatan strategis, yaitu

a. Menentukan, merancang dan mengimplementasikan program pelatihan dan pengembangan SDM guna meningkatkan kemampuan dan kinerja karyawan.

b. Memperbaiki kualitas lingkungan kerja, khususnya melalui kualitas kehidupan kerja dan program-program perbaikan produktifitas.

c. Memperbaiki kondisi fisik kerja guna memaksimalkan kesehatan dan keselamatan pekerja.

5. Pencapaian efektifitas hubungan kerja

Setelah tenaga kerja yang dibutuhkan dapat terisi, organisasi kemudian mempekerjakannya, memberi gaji dan memberi kondisi yang akan membuatnya merasa tertarik dan nyaman bekerja. Untuk itu organisasi juga harus membuat standar bagaimana hubungan kerja yang efektif dapat diwujudkan. Dalam hal ini terdapat tiga kegiatan utama, yaitu:

a. Mengakui dan menaruh rasa hormat (*respek*) terhadap hak – hak pekerja.

b. Melakukan tawar – menawar (*bargaining*) dan menetapkan prosedur bagaimana keluhan pekerja disampaikan.

c. Melakukan penelitian tentang kegiatan – kegiatan MSDM.

c. **Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia**

Tujuan manjemen sumber daya manusia pada dasarnya sulit untuk dirumuskan karena sifatnya yang bervariasi dan

pentahapan perkembangan yang berbeda tergantung pada masing – masing organisasi.

Menurut Cushway, tujuan MSDM meliputi:[22]

1. Memberi pertimbangan rnanajernen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja tinggi, memiliki pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.
2. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
3. Membantu dalam pengembangan arah keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM.
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuannya.
5. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.
6. Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.

[22] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 7

7. Bertindak sebagai pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

6. **Manajemen Syariah**

a. Pengertian Manajemen Syariah

Manajemen syariah adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan metode syariah yang telah tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Konsep syariah yang diambil dari hukum Al Quran sebagai dasar pengelolaan unsur- unsur manajemen agar dapat menggapai target yang ditujui, yang membedakan manajemen syariah dengan manajemen umum adalah konsep Ilahiyah dalam implementasi sangat berperan.[23]

Manajemen syariah merupakan aktivitas manajemen dalam perspektif islam. Dalam Islam, manajemen berbasis spiritual adalah manajemen yang berbasis pada ketuhanan, dengan fondasi tauhid, syariah dan akhlak, sehingga lebih komprehensif dan universal dalam pengertian yang hakiki. Bangunan manajemen islam didasarkan pada fondasi utama, yaitu tauhid. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan aktivitas umat islam, baik di bidang ekonomi dan manajemen, politik, sosial, dan budaya. Dasar syariah membimbing

[23] Sunarji Harahap, *Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi - Fungsi Manajemen*, At-Tawassuth, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 1

aktivitas ekonomi dan manajemen sehingga sesuai dengan kaidah – kaidah syariah.[24]

Dalam pandangan agama Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur dan dan tuntas, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Apa yang diatur dalam Islam ini telah menjadi indikator pekerjaan manajemen yang meliputi rapi, benar, tertib, teratur dan sistematis. Apa yang diatur dalam agama Islam itu adalah berdasarkan syariat Islam (aturan yang ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW). Dengan demikian dapat disimpulkan:

a. Manajemen merupakan bagian dari syariat Islam,
b. Manajemen Islam identik atau sama dengan manajemen syariah, paling tidak untuk pemahaman kita di Indonesia.

Di antara ayat Al Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menjadi dasar kegiatan manajemen adalah

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Artinya:

"Sesungguhnya Allah mencintai orang - orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".(Q.S. Ash-Shaff: 4)[25]

---

[24] Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah,*(Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), hal. 46

[25] Kenterian Agama RI, *Al-Fattah Al – Qur'an 20 Baris & Terjemah 2 Muka…,* hal. 277

Kokoh di sini maksudnya adanya sinergi yang rapi antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Jika hal ini terwujud akan menghasilkan suatu (pencapaian tujuan) yang maksimal.

b. Konsep Manajemen Syariah

Nawawi mengemukakan pendapat Kast dan James E. Rosenzweig bahwa daripada memberikan sebuah definisi sederhana dalam satu kalimat mengenai manajemen, kami lebih suka memakai uraian yang lebih komprehensip dengan memadukan berbagai pandangan dalam suatu konteks sistem. Manajeman adalah pekerjaan mental (pikiran intuisi, perasaan) yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam konteks organisasi.

Manajeman adalah sub – sistem kunci dalam sistem organisasi dan merupakan kekuatan vital yang menghubungkan semua sub – sistem lainnya. Manajemen mencakup hal-hal sebagai berikut:[26]

1. Mengkoordinasikan sumber daya manusia, material dan keuangan ke arah tercapainya organisasi secara efektif dan efisien.
2. Menghubungkan organisasi dengan lingkungan luar dan meresepon kebutuhan masyarakat.

[26] Ismail Nawawi, *Manajemen Syariah: Sebuah Pemikiran, Wacana, dan Realita (Bagian Pertama),* Al-Qanun, Vol.13,No. 2, Desember 2010, hal. 315

3. Mengembangkan iklim organisasi dimana orang dapat mengejar sasaran perseorangan (*individual*) dan sasaran bersama (*colletive*).
4. Melaksanakan fungsi tertentu yang dapat ditetapkan seperti menentukan sasaran, merencanakan dan merakit sumber daya, mengorganisir, melaksanakan dan mengawasi.
5. Melaksanakan berbagai peranan antar pribadi secara informasional dan memutuskan (*decisional*).

c. Landasan Moral Manajemen Syariah

Dalam perspektif syariah seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai landasan moral yang harus ia pegang teguh agar ia bisa lurus dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya. Landasan moral yang dimaksud adalah:[27]

1. Kesadaran bahwa dirinya diperintah oleh Allah

   Maksudnya seorang pemimpin itu tidak boleh lupa bahwa apapun yang ia lakukan dalam menjalankan tugas kepemimpinannya ia tidak pernah luput dari pantauan Allah,

[27] Prof. Dr. H. M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah…*, hal. 73 - 79

2. Komitmen yang tinggi pada kejujuran

   Jujur adalah kesucian nurani yang memberi jaminan terhadap kebenaran dalam berbuat, ketepatan dalam bekerja, dan dapat dipercaya, serta enggan untuk berbuat dusta.

3. Komitmen yang tinggi pada amanah

   Amanah atau kepercayaan yang diberikan kepada seorang pemimpin yang berorientasi syariah merupakan penghargaan moral yang teramat mahal. Amanah tidak didapatkan begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang, dimulai dari pengamatan, pemantauan dan di akhiri dengan penilaian yang teliti atas perilaku orang yang diberi amanah.

4. Cerdas

   Seorang pemimpin juga dituntut mempunyai kecerdasan (*fathanah*). Kecerdasan seseorang tidak bisa hanya diidentifikasi dari pendidikan formal saja. Banyak orang yang tidak memiliki pendidikan formal tetapi cerdas, seperti Muhammad SAW.

5. Komunikatif

   Bagi seorang pemimpin kemampuan berkomunikasi juga sangat menentukan keberhasilannya dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya. Berkomunikasi merupakan

suatu keniscayaan bagi seorang pemimpin, karena segala ide-ide yang ada dalam pikirannya harus dijalankannya kepada semua orang yang ada dalam pembinaannya dan semua stakeholder baik dari dalam maupun dari luar organisasi yang dipimpinnya. Untuk menjalankan hal tersebut diperlukan kemampuan berkomunikasi agar pihakpihak yang berkepentingan dapat mengetahui, memahami, dan mengerti bagaimana menjalankannya.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertiaan Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya[28]. Suatu proses yang disengaja dan berlangsung secara terus-menerus yang dipusatkan di dalam kehidupan komunitas lokal, meliputi: saling menghormati. sikap refleksi kritis, adanya kepedulian dan partisipasi kelompok, yang melaluinya masyarakat uyang merasa kurang memiliki secara bersama sumber-sumber yang berharga menjadi memperoleh

[28] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2003), hal. 76

akses yang lebih besar untuk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber tersebut.[29]

Menurut Nakley dan Marsden pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, kecenderungan primer merupakan proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (*survival of the fittesi*). Proses ini dapat dilengkapi dengan membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kedua, kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.[30]

Usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya cukup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebh dari itu adalah

---

[29] Hatta Abdul Malik, Jurnal Dimas, *Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, (Semarang: LPM IAIN Walisongo, 2012), hal. 193

[30] Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2006), hal. 229

sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat dapat mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara.[31]

2. Peran Pemberdayaan

Menurut Suharto, pelaksanaan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat di terapkan melalui lima pendekatan pemberdayaan yaitu:[32]

a. Pemungkin: menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat mampu berkembang secara optimal.
b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat agar bisa menjunjung kemandirian mereka.
c. Perlindungan: melindungi masyarakat yang lemah, dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok kuat yang berupaya mengekploitasi mereka.
d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peranan tugas – tugas dalam kehidupan dan menyokong mereka agar tidak terjatuh dalam keadaan yang merugikan.

---

[31] Sunyoto Usman, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 31

[32] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (*Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 67-68

e. Pemeliharaan: menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

3. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

1. Bahwa proses pemusatan kekuasan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
2. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
3. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
4. Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematik akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya.[33]

Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan

[33] Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W *Pemberdayan: Konsep, Kebijakan dan implementasi*. (Jakarta: CSIS, 1996), hal. 1-4

situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless).* Konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:[34]

1. Perekonomian rakyat adalah pereknomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang deselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:

[34] Sumidiningrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. (Gramedia; Jakarta, 1999)

a. Pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya;
b. Penguatan kelembagaan
c. Penguasaan teknologi
d. Pemberdayaan sumberdaya manusia.

4. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stumulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
5. Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah
   a. Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal)
   b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar price taker
   c. Pelayanan pendidikan dan kesehatan
   d. Penguatan industri kecil
   e. Mendorong munculnya wirausaha baru
   f. Pemerataan spasial
6. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup
   a. Peningkatan akses bantuan modal usaha
   b. Peningkatan akses pengembangan SDM

c. Peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Dari enam butir pokok mengenai konsep pemberdayaan masyarakat ini, dapat disimpulkan, bahwa:[35]

a. Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan daun saja, atau cabang saja, atau batang saja, atau akar saja; karena permasalahan yang dihadapi memang ada pada masing-masing aspek.
b. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak cukup hanya dengan pemberian modal bergulir, tetapi juga harus ada penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumberdaya manusianya, penyediaan prasarananya, dan penguatan posisi tawarnya.
c. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi atau penguatan ekonomi rakyat, harus dilakukan secara elegan tanpa menghambat dan mendiskriminasikan ekonomi kuat; untuk itu kemitraan antar usaha mikro, usaha kecil usaha menengah, dan usaha besar adalah jalan yang harus ditempuh.
d. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah proses penguatan ekonomi rakyat menuju ekonomi rakyat yang kokoh, modern, efisien.

---

[35] Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, NaskahNo.20,Juni – Juli 2000, hal. 6 -7

e. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu, melainkan harus melalui pendekatan kelompok.

4. Tujuan Pemberdayaan

Sebagai suatu proses sosial yang bergerak secara dinamis dengan melibatkan partisipasi aktif serta kerja sama yang baik antara tenaga fasilitator, pemerintah dan kelompok yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan maka dapat di jelaskan apabila pada dasarnya tujuan proses pemberdayaan itu untuk menciptakan perubahan kehidupan sosial ekonomi di kalangan kelompok lapisan bawah masyarakat agar supaya mereka memiliki kekuatan dan kemampuan untuk dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan secara terencana, terprogram dan berkelanjutan dengan tujuan untuk [36]:

a. Memperkenalkan berbagai konsep dan unsur inovasi yang lain baik itu berupa gagasan, perilaku maupun dalam bentuk hasil karya manusia yang sifatnya baru pada kelompok sasaran kegiatan.
b. Memberikan keterampilan dan membantu masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri yang disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi mereka.

[36] Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media,* (Makasar: Jupiter Vol. XIIII No. 2, 2014), hal. 54

c. Meningkatkan tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat terhadap suatu informasi yang mana di harapkan dengan semakin membaiknya pemahaman kelompok sasaran terhadap inovasi tersebut akan berdampak pada munculnya sikap serta perilaku mereka untuk bisa bekerja lebih kreatif dan inovatif.

d. Kalau pun sekiranya ada bantuan dalam bentuk modal untuk berusaha maka semua itu di maksudkan untuk lebih mendorong kreativitas kelompok sasaran agar mereka bisa bekerja mandiri dan tidak senantiasa mengharapkan bantuan orang lain.

e. Karena proses pemberdayaan masyarakat ini pada prinsipnya untuk membangun motivasi dengan memanfaatkan semua potensi yang di miliki oleh masyrakat maka mau tak mau kegiatan yang di lakukan senantiasa mendapat bimbingan serta pengawasan dari tenaga fasilitator agar supaya apa yang menjadi sasaran utama kegiatan tersebut dapat tercapai.

5. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan sendiri memiliki prinsip-prinsip dalam prosesnya, prinsip pemberdayaan menurut Mathews menyatakan bahwa : “ Prinsip adalah suatu pernyataan tentang Kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten”. Karena itu, prinsip

akan berlaku umum, dapat diterima secara umum dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Meskipun prinsip biasanya diterapkan dalam dunia akademis, menilai bahwa setiap penyuluh/fasilitator dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan.[37]

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan bentuk-bentuk pemihakan, penyiapan, dan perlindungan bagi rakyat dalam rangka pembangunan kualitas hidup yang lebih baik sehingga kesejahteraan dapat terwujud. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu menghasilkan produk dan mendapatkan manfaat dari produk yang mereka hasilkan. Dalam melaksanakan program pemberdayaan, agen pemberdayaan harus berpedoman pada prinsip – prinsip pemberdayaan, Dengan melihat pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka Dr. Oos M Anwas mengiderrtifikasikan prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut:[38]

a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki

[37] Totok dan Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 105

[38] Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hal. 36 – 39

kebutuhan, bakat, masalah, minat, dan potensi yang berbeda–beda. Unsur-unsur ysng bersifal pemaksaan harus dihindari karena pemaksaan bukan ciri dari pemberdayaan.

b. Sasaran pemberdayaan merupakan subyek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.

c. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahapan ini dilakukan secara logis mulai dari hal–hal yang sederhana hingga hal–hal yang kompleks.

d. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.

e. Pemberdayaan pertu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu–Ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.

f. Pemberdayaan perlu memperhatikan keberagaman budaya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi lapangan.

g. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas – luasnya. Partisipasi ini

dimulai dari tahap perencanaan, penganggaran, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi serta partisipasi dalam menikmati hasil dari aktivitas pemberdayaan.

h. Agen pemberdayaan perlu memiliki kemampuan (kompetensi) yang cukup dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan (permintaan) masyarakat. Dalam konteks ini, agen pemberdayaan berperan sebagai fasilitator.

6. **Strategi Dasar Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam pelaksanaan pembangunan, seringkali ditemui adanya *trade off* antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan. Lebih dari itu ketidakmerataan justru menjadi syarat perlu (*necessary condition*) untuk menciptakan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Diperlukan suatu strategi atau arah baru dari kebijaksanaan pembangunan yang memadukan pertumbuhan dan pemerataan. Strategi itu pada dasarnya mempunyai tiga arah:[39]

a. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat.
b. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan di daerah yang mengembangkan peranserta masyarakat.

[39]Gunawan Sumodiningrat, *Jaring Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 14 No 3, 1999), hal. 11

c. Modernisasi melalui penajaman dan pemantapan arah dari perubahan struktur sosial ekonomi dan budaya yang bersumber pada peranserta masyarakat lokal.

7. **Tahapan Pemberdayaan**

Menurut sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Meski demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.Sebagaimana yang disampaikan bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap – tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:

a. Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan – keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan – keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan

kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.[40]

8. **Pemberdayaan Ekonomi dalam Islam**

Pemberdayaan ekonomi umat pada dasamya adalah suatu upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan orang per orang, kelompok dan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, utamanya dalam masalah ekonominya.[41]

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah – tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw. sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong – menolong *(ta'awun*) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran – ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.

---

[40] Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model – Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2017), hal. 82 – 83

[41]Muhammad Istan, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, (Curup: Al-Falah Journalof Islamic Economics Volume 2 Nomor 1, 2007), hal. 91

Diantara prinsip – prinsip tersebut terdapat kaitan sangat erat yang selanjutnya akan dijelaskan lebih spesifik sebagai berikut:[42]

a. Prinsip Keadilan

Kata keadilan di dalam al–Qur'an disebutkan pada urutan ketiga terbanyak dalam al–Qur'an setelah kata Allah dan 'Ilm. Hal ini menunjukkan betapa nilai dasar ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Artinya:
"Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul – rasul Kami dengan membawa bukti – bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul – rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa" (QS. Al-Hadid: 25)[43].

Masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh manusia, menjaga martabat mereka dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk bekerja

[42] Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam,* (Gontor: Falah Jurnal Ekonomi Syariah Volume 1 nomor 2, 2016), hal 201 - 206

[43] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Fattah Al-Qur'an 20…,* hal. 272

sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, memperoleh hasil kerja dan usahanya tanpa bertabrakan dengan kekuasaan orang-orang yang bisa mencuri hasil usahanya.

Keadilan sosial dalam masyarakat muslim berlaku untuk seluruh penduduk dengan berbagai agama, ras, bahasa dan warna kulit. Itulah puncak keadilan, yang tidak dicapai oleh undangundang internasional atau regular hingga sekarang. Ketika keadilan dapat diterapkan oleh setiap masyarakat muslim yang tinggal di dunia ini, maka masyarakat tidak lagi cemas untuk tidak berdaya dan tertindas oleh pihak yang lebih beruntung.

b. Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang berdiri di atas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah Negara. Manusia dengan segala perbedaanya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupan.

Dalam prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanyalah dari

segi kemampuan, bakat, amal dan usaha, dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur hierarki status social sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaannya kepada Allah. Dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.

c. Prinsip partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai konstribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat.

Pada zaman Rasulullah masyarakat sudah dididik untuk membangun dan menjunjung tinggi Negara dan nilai-nilai peradaban sebagai bentuk masyarakat yang ideal. Pada saat itu terbentuknya masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang baik, berasas pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak dan kewajiban sosial.

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis.

d. Prinsip penghargaan terhadap etos kerja

Etos ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Istilah ‘kerja’ mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara. Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (praxis). dan Katakanlah:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:
“Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul- Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah: 105).[44]

Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada

[44] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Fattah Al-Qur’an 20….,* hal. 103

tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi. Maka dari itu kemampuan manusia itu sendirilah yang perlu diberdayakan sehingga mereka mampu mengenal diri dan posisi mereka sendiri. Sehingga akan mampu menolong diri sendiri dengan usaha sendiri.

e. Prinsip tolong-menolong (*ta'awun*)

Tolong-menolong (*ta'awun*) menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya berbuat baik. Sedangkan menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah swt. Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya. Semua orang didorong untuk bekerja bersama – sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip tolong menolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas.

C. Peternakan

1. Pengertian

Ternak adalah hewan yang senggaja di pelihara untuk dimanfaatkan sebagai sumber panggan atau sebagai pembantu mempermudah pekerjaan manusia. Peternakan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangbiakkan hewan ternak dengan

cara memeliharannya untuk dimanfaatkan hasil dari hewan ternak tersebut.

2. Karakteristik Peternakan

Gambaran karakteristik peternakan ada 3 yaitu[45]

a. Musiman

Bahan baku usaha peternakan adalah bersifat biologis maka pasokannya bersifat musiman, tersedia pada saat panen atau tergantung siklus reproduksi ternak. Meskipun pemasok bahan baku biasanya hanya tersedia satu atau dua periode singkat dalam satu tahun, sedang permintaan produk akhir relatif konstan sepanjang tahun.

b. Mudah Rusak

Bahan baku yang digunakan dalam proses agroindustri pada umumnya bersifat biologis yaitu mudah rusak dan sangat rapuh. Bahan makanan mentah yang mudah rusak, dan yang terkait karakteristik seperti mudah pecah (telur) dan banyak makan tempat (ternak), sering membutuhkan metode khusus dan transportasi kadang – kadang lebih mahal.

[45] Budi Hartono, *Ekonomi Bisnis…*, hal. 47

c. Berubah – ubah

Karakteristik terakhir khusus bisnis usaha peternakan dalam agroindustri adalah berubah-ubah dalam kuantitas dan kualitas bahan baku. Perubahan cuaca dan kondisi ternak dari penyakit atau pestisida membuat jumlahnya tidak dapat diprediksi. Musim dapat mengakibatkan penyediaan pakan untuk peternakan yang berbeda, musim hujan yang melimpah, harga murah dan kualitas bagus sedang musim kemarau atau musim kekeringan dapat menyebabkan kelangkaan sumber pakan ternak baik kualitas maupun kuantitas. Pada pergantian musim atau cuaca yang ekstrem dapat mengakibatkan ternak terserang penyakit yang berdampak pada produksi baik kualitas maupun kuantitas. Dengan kondisi alam seperti ini menyebabkan kualitas produk bervariasi sehingga standarisasi bahan baku biologis tetap sulit dipahami, meski sudah ditunjang oleh kemajuan dalam bidang genetik hewan dan tanaman.

Karakteristik diatas adalah karakteristik utama dari ternak, sedangkan karakteristik ternak lainnya adalah sebagai berikut:[46]

a. Karakteristik Ternak adalah Usaha / Industri yang dikendalikan oleh manusia dimana mencakup 4 komponen

[46] I Putu Sampurna, *Ilmu Peternakan Ternak Besar*, (Badung; Universitas Udayana, 2018), hal. 4

yaitu : Manusia sebagai subyek, Ternak sebagai obyek, lahan/tanah sebagai basis ekologi dan teknologi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

b. Karakteristik Usaha dinamis, dimana usaha peternakan harus dikaji dengan analisis dinamis dengan referensi waktu dan penuh dengan ketidakpastian.

c. Karakteristik Produk peternakan adalah karakteristik hasil utama maupun sampingan usaha peternakan. Yaitu Fragile (mudah pecah secara fisik), Perishable (mudah rusak secara kimiawi dan biologi), Quality variation (Tingkat Variasi yang tinggi dalam kualitas produk) serta Bulky (Nilai ekonomis hasil samping berlawanan dengan hasil utama).

d. Karakteristik Produksi Peternakan adalah faktor-faktor produksi usaha peternakan yang jumlahnya relatif banyak serta dominansi pengaruh lingkungan yang besar.

e. Karakateristik sistim Usaha Peternakan terdiri dari Sistem Intensif (Modal dan teknologi tinggi/banyak dengan tenaga kerja rendah/sedikit) serta sistem Ektensif (Modal dan teknologi rendah/sedikit dengan tenaga kerja tinggi/banyak). Jadi yang Intensif respon supply rendah sedangkan ektensif respon suplly tinggi.

3. Jenis – Jenis Peternakan

Berdasarkan jenis hewan yang sering di ternakkan, pernakan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:[47]

a. Peternakan hewan besar

Peternakan jenis ini membudidayakan hewan – hewan bertubuh besar, seperti sapi, kuda, dan kerbau. Ternak hewan – hewan bertubuh besar diambil manfaatnya dalam bentuk susu, daging, kulit, dan tenaganya sebagai alat transportasi.

b. Peternakan hewan kecil

Peternakan jenis ini membudidayakan hewan – hewan bertubuh kecil, seperti babi, kambing, domba, dan kelinci. Manfaat beternak hewan – hewan kecil adalah untuk diambil susu, daging, dan kulinya.

c. Peternakan hewan unggas

Ayam, bebek, angsa, itik, dan puyuh merupakan beberapa contoh unggas yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Hewan unggas dimanfaatkan untuk di ambil daging, telur, bulu atau sebagai penghibur untuk dinikmati suara atau keindahannya.

---

[47] Icuk Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia,*(Jakarta: PT Grasindo, 2019), hal. 68

4. Kegunaan Ternak

Hewan ternak yang kita pelihara sangat banyak kegunaan dan manfaatnya bagi manusia, diantaranya adalah:[48]

a. Sebagai Sumber Gizi.

Hasil dari hewan ternak merupakan salah satu sumber gizi bagi manusia seperti telur, daging, dan susu ini merupakan sumber protein yang dibutuhkan oleh manusia.

b. Sebagai Sumber Tenaga

Sampai saat ini sumber tenaga ternak masih sangat dimanfaatkan oleh manusia salah satunya adalah sebagai pembajak sawah dimana lahan – lahan persawahan yang sulit di jangkau oleh alat pertanian modern.

c. Sebagai Sumber Pupuk

Sumber pupuk yang didapat dari ternak adalah kotonya yang dimanfaatkan sebagai pupuk bagi tanaman dan menambah kesuburan tanah.

d. Sebagai Sumber Penghasilan

Ternak merupakan sumber penghasilan bagi manusia karena hasil dari ternak bernilai ekonomi atau sebagai sumber uang.

[48] I Putu Sampurna, *Ilmu Peternakan….*, hal. 3

e. Sebagai Sumber Bahan Industri

Hasil dari ternak dapat dapat di jadikan sebagai bahan baku industri seperti telur, daging dan susu dapat diolah sebagai industry makanan. Kulit, bulu dan tulang dapat dijadikan sebagai bahan industry kerajinan.

f. Sebagai Sumber Lapangan Kerja

Dengan berkembangnya usaha peternakan yang dijalankan membuat terbukanya lapangan pekerjaan.

g. Sebagai Sumber Penelitian Ilmu.

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, maka ternak merupakan sarana penelitian yang efektif bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

h. Sebagai Sumber Pariwisata

Ternak dapat sebagai daya tarik wisata bagi sebagian orang khususnya bagi mereka yang memiliki hobi atau kesenangan terhadap ternak.

i. Sebagai Sumber Status Sosial.

Ternak dapat sebagai peningkat status sosial seseorang atau kelompok dengan cara memiliki ternak – ternak tertentu.

j. Sebagai Sumber Sosial Budaya

Di Indonesia ternak masih sangat dibutuhkan sebagai sarana pelengkap dalam sesaji atau sebagai sajian dalam prosesi upacara adat daerah.

5. Ternak Kambing

a. Persyaratan Lokasi

Pemilihan lokasi peternakan perlu dipilih secara tepat dan mempertimbangkan banyak faktor dalam menentukan lokasi untuk di jadikan peternakan. Persyaratan lokasinya peternakan kambing tidak terlalu rumit, dan pemiliharaan kambing juga tergolong mudah. Beberapa syarat lokasi budidaya kambing adalah:[49]

1. Tidak memerlukan lahan yang luas.
2. Sebaiknya dekat dengan sumber makanan dan air.
3. Jauh dari pemukiman.
4. Jauh dari kebisingan, agar ternak tidak stress

b. Persiapan Kandang

Dalam pembangunan kandang langkah yang paling penting adalah melihat secara utuh fungsi kandang dibangun. Desain kandang dibuat sedemikian rupa agar pada saat makan posisi tubuh kambing benar – benar dalam posisi baik. Karena hal ini akan berpenggaruh pada metabolisme tubuh. Keadaan kandang harus segar dengan ventilasi baik, cukup mendapatkan cahaya matahari bersih dan berjarak paling tidak 5 meter dari rumah.Kandang juga harus dilengkapi dengan tempat pakan yang diatur sedemikian rupa sehingga kambing merasa nyaman

[49] Devan Ramadhan, *Teknik Dan Manajemen Usaha Ternak Potensial*, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2013), hal. 124

saat menyantap makanannya. Selain dilengkapi dengan tempat pakan, kandang kambing juga disertai dengan penampungan kotoran. Penampungan kotoran juga di desain khusus agar kotoran yang di hasilkan bisa dengan mudah di bersihkan dan dikumpulkan.

Pada prinsipnya bentuk, bahan serta konstruksi kandang kambing untuk seekor induk kambing adalah 1,5 m^2. Sedangkan untuk pejantan dipisahkan dengan ukuran kandang 2 m^2. Untuk anak kambing yang berumur hingga tiga bulan disatukan dengan ukuran minimal 1 m^2 perekor dengan tinggi penyekat 1,5 – 2 kali tinggi kambing.[50]

c. Pemberian Pakan

Salah satu faktor utama dalam beternak adalah pemberian nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan kambing. Adapun nutrisi yang dibutuhkan dalam pertumbuhan kambing adalah: [51]

1. Karbohidrat

   Karbohidrat dibutuhkan ternak sebagai sumber energi. Energi pada bahan pakan ternak dibutuhkan untuk pertumbuhan, produksi daging dan susu. Karbohidrat dapat diperoleh dari bahan pakan pakan berupa biji-bijian, umbi dan hijauan. Bahan pakan tersebut kaya

[50] Eko Susilo, *Cara Sukses Memulai Dan Menjalankan Usaha Ternak Kambing (Berbagai Jenis Kambing)*, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2013), hal. 39

[51] Budi S. Setiawan dan MT Farm, *Beternak Domba & Kambing*, (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2011), hal. 47 - 53

unsur karbohidratyang dapat diubah menjadi energi. Pakan biji-bijian dapat berupa padi, jagung, dan kacang-kacangan. Umbi-umbian seperti singkong dan ubi jalar, diberikan dalam bentuk yang sudah digiling atau tepung.

2. Protein

   Protein dibutuhkan untuk pertumbuhan ternak. Ternak membutuhkan protein minimum 8% dari bobot tubuhnya. Sementara itu, agar ternak bisa memproduksi susu dalam jumlah yang banyak dan berkualitas dibutuhkan minimum protein sebanyak 11% dari bobot tubuhnya. Bahan pakan yang dijadikan sumber protein dapat berupa biji-bijian dan bagian tubuh hewan yang telah dihaluskan. Biji-bijian seperti bungkil kedelai, biji kapas, ampas tahu, ampas kecap. Bagian tubuh hewan yang dapat dijadikan sebagai sumber protein berupa tepung ikan dan tepung darah.

3. Air

   Air merupakan unsur utama tidak hanya bagi ternak, tetapi juga bagi semua makhluk hidup. Kandungan air pada ternak dapat mencapai 70% dari bobot badannya. Air sangat penting bagi kehidupan ternak. Air

bermanfaat dalam proses pencernaan dan penyerapan unsur hara, peredaran darah, dan pengaturan suhu.

4. Mineral

   Mineral penting bagi pertumbuhan ternak. Mineral banyak terkandung dalam pakan hijauan. Selain itu, mineral juga berasal dari berbagai jenis pakan, seperti konsentrat dan pakan olahan lainnya. Mineral tambahan terkandung pula didalam zeolit, garam dapur, atau tepung tulang. Selain itu, pemberian garam dapur mampu untuk meningkatkan nafsu makan ternak.

5. Vitamin

   Vitamin berperan untuk membantu meningkatkan ketahanan tubuh hewan terhadap serangan penyakit. Beberapa vitamin yang diperlukan bagi pertumbuhan ternak adalah vitamin A, B, C, D, E, dan K. Vitamin A terkandung dalam minyak ikan, hati, dan vitamin A sintesis. Vitamin B kompleks seperti biotin dan B3 banyak terdapat pada biji- bijian, seperti kedelai, sorghum, gandum dan padi. Vitamin C terdapat pada sumber pakan hijauan. Vitamin E dan K banyak terkandung dalam bahan pangan biji-bijian dan tepung ikan. Vitamin D dibentuk sendiri oleh tubuh hewan ketika kulitnya terkena paparan sinar UV.

6. Bahan Aditif

Bahan aditif adalah bahan yang ditambahkan pada ternak. Secara umum, bahan aditif ini tidak memberikan tambahan nilai gizi pakan. Namun, bahan aditif mampu memperbaiki sifat-sifat fisik pakan, daya tarik, kualitas pakan, dan kesehatan ternak

d. Pemilihan Bibit

Pemilihan bibit indukan dan pejantan pada kambing sebaiknya dicari dengan keunggulan dan karakteristik sebagai berikut:[52]

1. Pemilihan Calon Induk

Calon induk sebaiknya berumur antara lebih dari 12 bulan dengan berak 20 kg, tingkat kesuburan reproduksi sedang, sifat keindukan baik, fisik tidak cacat, berasal dari keturunan kembar dan jumlah puting 2 buah.

2. Pemilihan Calon Pejantan

Memilih calon pejantan yang unggul adalah mempunyai tampilan fisik besar dan bagus umur kurang lebih 1,5 sampai 3 tahun, gigi seri tetap, berasal dari keturunan kembar, nafsu kawin besar, tidak cacat.

[52] Devan Ramadhan, *Teknik Dan Manajemen...*, hal 125

D. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusniati[53], dengan judul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Tani Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Peneiltian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat desa melalui Koperasi Unit Desa (KUD). Pemberdayaan ini sudah memberikan manfaat yang banyak dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Durenan, meskipun ada beberapa desa yang belum didirikan Koperasi Unit Desa, namun masyarakat desa bisa menggunakan Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Tani di Kecamatan Durenan sebagai penggantinya terlebih dahulu. Persamaannya adalah membahas tentang pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Perbedaanya adalah penelitian tersebut lebih mengarah pada strategi pemberdayaan.

2. Penelitian selajutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Septiani[54] dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Local Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung

---

[53] Ira Kusniati, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Koperasi Unit Desa (Kud) Subur Tani Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek/* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2018

[54] Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*/ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017

Tengah. Secara umum hasil penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal terhadap penigkatan ekonomi rumah tangga, terdapat empat tahapan yaitu; tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan dan tahap capacity building dan networking, jika di sesuaikan dengan hasil dari penelitian di lapanagan maka ke empat tahapan tersebut sesuai dengan penggemuan sapi yang dilakukan oleh perusahaan , mulai dari pemberian wawasan atau pengetahuan tentang manfaat mengikuti penggemukan sapi dan proses penggemukan sapi. Persamaanya adalah membahasa pemberdayaan masyarakat dengan subjek yang sama yaitu ternak dan bentuk pemberdayaannya. Perbedaanya adalah tahapan dalam permberdayaan dan system pemberdayaan.

3. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh utami[55] dengan judul Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat (Studi pada warga penerima program CSV Nestle di RT 13 & 14 Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung). Hasil penelitian diperoleh: 1) Mekanisme pembangunan program sarana air bersih yaitu tahap perencanaan berupa kajian teknis

[55] Agnes Uthami, *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat (Studi pada warga penerima program CSV Nestle di RT 13 & 14 Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung)*/ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2016

melalui observasi dan diskusi terarah, tahap pelaksanaan terdiri dari pembangunan sarana air bersih, pelibatan warga terhadap pekerjaan pembangunan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan tahap penyerahan hasil. 2) Implementasi program pemberdayaan terhadap pengelolaan sarana air bersih yaitu proses pendampingan pengelolaan sarana air bersih serta monitoring dan evaluasi**.** Persamaannya adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian ini pembahasan tentang pemberdayaan lebih terperinci, sedangkan penelitian tersebut hanya membahas tujuan dan konsep pemberdayaan.

4. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari[56] dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian menunjukan: (1) pemberdayaan masyarakat desa melalui Pelatihan pembuatan Sapu Gelagah di desa Kajongan sudah sesuai dengan tahap pemberdayaan. Tahapan pelaksanaan pemberdayaan yaitu perencanaan, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah yang

[56] Ayu Purnami Wulandari, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga* / Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

meliputi identifikasi kebutuhan, latar belakang, tujuan, pembentukan struktur kepengurusan dan rekuitmen anggota warga belajar. (2) faktor pendorong yaitu antusias masyarakat, potensi alam sebagai bahan baku produksi dan dukungan dari pemerintah maupun lembaga lain, sedangkan faktor penghambat pemberdayaan melalui Pelatihan pembuatan yaitu kurangnya permodalan, kurangnya fasilitas dalam kegiatan pelatihan, dan perubahan cuaca. Persamaanya adalah pemberdayaan yang dilakukan berdasarkan potensi yang ada. Perbedaanya adalah fokus penelitian tersebut lebih kepemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan, sedangkan penelitian ini Manajemen Pemberdayaan Masyarakat yang diterapkan.

5. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Falah[57] dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Hidayatullah Surabaya berperan dalam pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Peran pondok pesantren ditunjukan dengan beberapa program yang dijalankan oleh pihak pesantren yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren. Program pemberdayaan yang dijalankan

[57] Syahrul Falah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan vol. 4 No. 4 April 2017

pondok pesantren adalah dengan cara mengangkat atau merekrut tenaga kerja yang dibutuhkan pondok pesantren dari masayarakat sekitar. Program lain yang dijalankan pondok pesantren adalah mengadakan pelatihan keterampilan menjahit bagi masyarakat sekitar, dengan sasaran ibu-ibu dan warga yang kurang mampu. Kerjasama dengan masyarakat serkitapun dilakukan pondok pesantren dalma rangka pemenuhan kebutuhan pondok pesantren untuk seragam sekolah. Program kepedulian sosial bagi masyarakat sekitarpun rutin dilakuakan pondok peasntren, seperti adanya kegiatan bakti sosial dan bazar murah bagi masyarakat sekitar menjelang bulan Ramadhan, serta penyaluran parcel lebaran dan pembagian daging qurban dengan sasaran prioritas adalah masyarakat sekitar pondok pesantren. Persamaannya adalah pemberdayaan masyarakat berdasarkan syariah. Perbedaanya adalah penelitian tersebut hanya membahas tentang pemberdayaan masyarakat, sedangakan penelitian ini membahas manajemen pemberdayaan masyarakat.

6. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Harahap[58] dengan judul pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi untuk mewujudkan ekonomi nasional yang tangguh dan mandiri. Hasil penelitian pemberdayaan ekonomi

[58] Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 3 No. 2 Mei 2017

masyarakat adalah upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Rakyat miskin atau yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Dengan demikian, dapatlah diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Persamaannya adalah membahas tentang pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Perbedaanya adalah fokus penelitian tersebut lebih kepemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan, sedangkan penelitian ini Manajemen Pemberdayaan Masyarakat yang diterapkan.

7. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanto[59] dengan judul pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kapasitas dalam penanggulangan kemiskinan melalui

[59] Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pnpm Mandiri Perkotaan*, Jurnal Maksipreneur Vol III No. 1 Desember 2013

PNPM mandiri perkotaan. Hasil penelitiannya adalah pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan lingkungan, sosial dan ekonomi secara tidak langsung juga mendorong terlaksananya pemberdayaan politik, dimana melalui rangkaian pengembangan kapasitas, masyarakat bisa belajar banyak mengenai kelembagaan, kepemimpinan dan manajemen komunitas sehingga menjadikan mereka memiliki tanggungjawab yang lebih besar dalam pembangunan dan memiliki posisi tawar yang lebih besar dalam hubungannya dengan pihak lain di luar komunitasnya. Persamaannya adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Perbedaanya adalah sasaran pemberdayaanya tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga lingkungan dan social. Sedangkan penelitian ini hanya dari segi ekonomi.

8. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sarah[60] dengan judul pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa hono kecamatan seko kabupaten luwu utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintahan daerah dalam bentuk pembangunan bendungan irigasi, dan promosi di setiap pamaran menunjukkan hasil positif, masyarakat

[60] Aisra Sarah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*/ Fakultas Eknomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri Iain Palopo, 2019

memperoleh keuntungan dua kali lipat dalam setahun. Mendapat hasil setiap panen 5 ton, dan dalam setahun panen telah di laksanakan dua kali semenjak beroperasinya bendungan irigasi. Jadi untuk pendapatan masyarakat di Desa Hono Kecamatan Seko mengalami peningkatan sesuai dengan target pemerintah yakni peningkatan Produktifitas Beras Tarone. Sehingga masyarakat Desa Hono mendapatakan tambahan penghasilan rata-rata dua kali lipat dari tahun-tahun sebelum adanya bendungan irigasi. Dengan demikian ekonomi di Desa Hono mengalami peningkatan yang signifikan. Persamaannya adalah membahas tentang pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Perbedaanya adalah fakus penelitian proses pemberdayaan dan dampak perubahan ekonomi bagi masyarakat sedangkan penelitian ini lebih fokus ke pratek manajemen pemberdayaan dan untuk mengetahui kendala dan solusi dalam proses pemberdayaan.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini meneliti tentang manajemen pemberdayaan masyarakat pada peternakan Familly Farm. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber dari isu, latar belakang, dan tujuan dari penelitian. Maka kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:

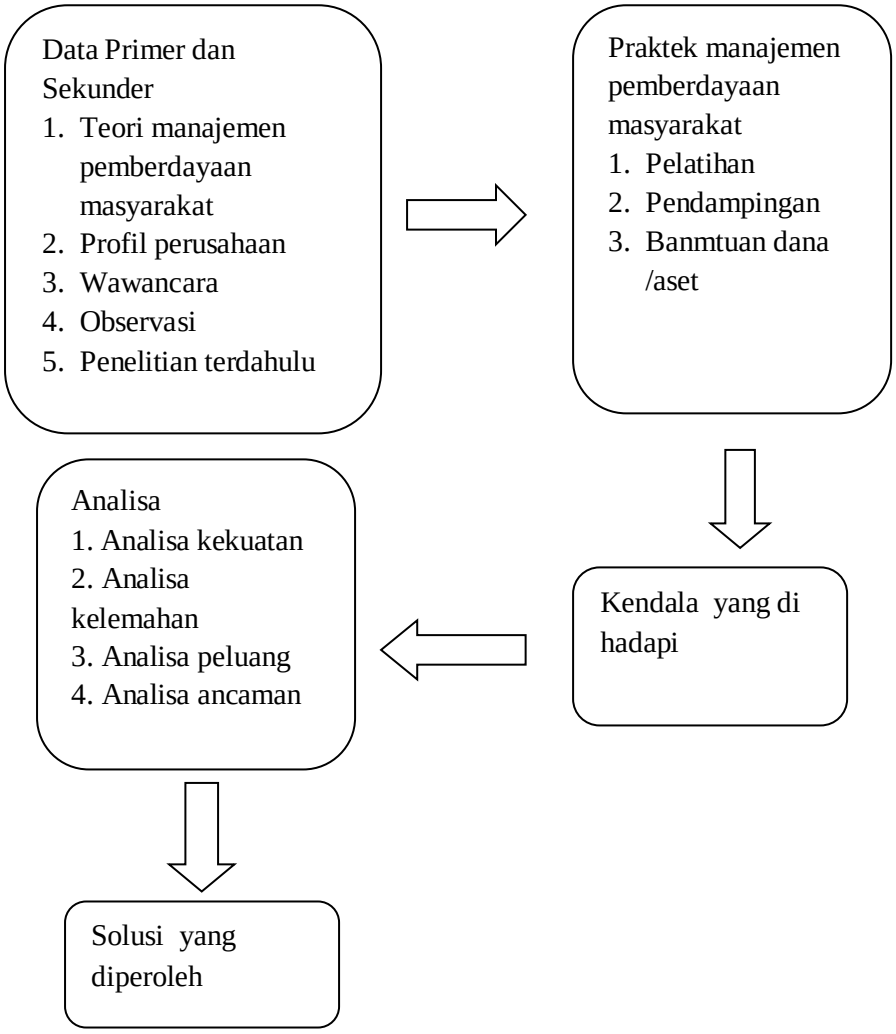

Dari data primer dan sekunder yang diperoleh dari teori manajemen pemberdayaan masyarakat, profil perusahaan, hasil wawancara dan observasi serta hasil penelitian terdahulu. Untuk mengetahui praktek manajemen pemberdyaan masyarakat yaitu berupa pelatihan, pendampingan dan bantuan dana atau aset. Maka akan diketahui kendala yang dihadapi lalu dilakukan analisis dengan analisa kekuatan, analisa kelemahan, analisa peluang dan analisa ancaman. Maka dengan demikian akan kita ketahui solusi dari kendala yang dihadapi.